

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan:

1. Pengkajian dan analisa data pada An.N

Gambaran umum An.N yang mengalami ISPA memperlihatkan tanda-tanda batuk berdahak, disertai dengan gatal pada tenggorokan, rasa sesak, demam, serta adanya secret yang tertahan pada hidung ataupun tenggorokan.

2. Diagnosa keperawatan pada An.N.

Klien An.N dengan ISPA. Pada pengakajian tanggal 19 maret 2022 didapatkan data keluhan utama pembersihan saluran nafas tidak baik. Dari masalah perawatan utama timbul masalah perawatan lain yaitu terjadinya hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (ISPA) serta bagian pernapasan dan hambatannya.

3. Penetapan intervensi perawatan pada An.N

Intervensi utama yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu latihan batuk efektif pada diagnosa pertama, pemberian kompres dingin pada diagnosa kedua, serta pemberian terapi komplementer pada diagnosa ketiga. Dimana peneliti berasumsi bahwa penetapan intervensi ini sudah tepat dan efektif dilakukan berdasarkan analisa sebelumnya pada jurnal komplementer dan (SIKI).

4. Penerapan perawatan pada An.N

Penerapannya dilaksanakan kurun waktu 3 hari, 19 Maret – 21 Maret 2022. Penerapan diperuntukan bagi masalah pembersihan saluran nafas tidak baik yang terjadi dengan pasien An.N adalah latihan batuk efektif. Implementasi utama pada masalah keperawatan hipertermia yaitu pemberian kompres dingin dengan tujuan mengembalikan suhu pada rentang normal. Kemudian implementasi pada kendala perawatan saluran nafas tidak baik yaitu pemberian air hangat dikolaborasikan oleh peneliti dengan terapi komplementer yaitu pemberian air jahe merah dan madu.

Dimana pada implementasi ini dibantu oleh ayah dan ibu An.N untuk menjelaskan ramuan yang akan diberikan oleh perawat adalah berguna untuk mengobati batuk yang An.N rasakan sehingga An.N mau meminum dan kooperatif saat asuhan keperawatan berlangsung.

5. Evaluasi keperawatan pada An.N

Dalam mengevaluasi kinerja membutuhkan waktu selama 3 harian adanya sebuah perbedaan sebelumnya menjadi lebih baik. Dihari awal masalah hipertermia pada pasien mengalami perbedaan dan teratasi sebagian dibuktikan dengan suhu klien yang kembali normal. Dihari selanjutnya diduga keperawatan membersihkan saluran nafas tidak efektif ditangani sebagian, dan dihari ke3 suah teratasi. Pada diduga pola nafas tidak efektif juga menunjukkan perkembangan dihari ke 2 dan tertangani pada hari ke 3.

6. Analisa tindakan keperawatan mandiri dengan pemberian terapi inovasi komplementer pada An.N

Tindakan keperawatan mandiri inovasi atau komplementer yang dilakukan oleh peneliti adalah pemberian ramuan jahe merah dan madu, yang diseduh di air hangat sebanyak 200cc atau setara 2 gelas dimana campuran air jahe merah dan madu diberikan selama 3 hari berurut turut dan didapatkan kondisi An.N membaik, batuk sangat berkurang, sesak pada malam hari tidak ada, rasa gatal pada tenggorokan sudah hilang, dan batuk sudah tidak berdahak. Peneliti juga berasumsi bahwa terapi ini efektif mengurangi gejala pada ISPA sesuai dengan hasil dilapangan.

B. Saran

1. Untuk pasien dan keluarga

Adanya penulisan ini pada keluarga disarankan bisa lebih mengenal masalah kesehatan pada anak dengan ISPA dan mampu memahami serta mengaplikasikan asuhan keperawatan terapi komplementer tersebut apabila sewaktu-waktu salah satu anggota keluarga mengalami sakit yang sama.

2. Bagi mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini pada mahasiswa disarankan mampu melakukan pendidikan kesehatan mengenai ISPA pada anak dan temuan penulisan ini dijadikan referesni dan serta pembelajaran dalam penelitian mengasuh anak penderita ISPA.

3. Untuk institusi terkait (Puskesmas / RS)

Dengan adanya penulisan ini pada Puskesmas disarankan meningkatkan

pencegahan ISPA pada anak melalui penyuluhan kesehatan bagaimana penanganan pada anak dengan ISPA serta bisa membantu penyembuhan bagi si penderita sakit.

4. Untuk penulis lainnya

Diharapkan bisa berguna bagi penulis selanjutnya dapat melaksanakan studi kasus bagi penderita ISPA memakai tretmen terapi komplementer pemberian UAP, dimana dalam beberapa jurnal kesehatan yang sudah di publish dan dianalisa oleh peneliti membuktikan bahwa hasil terapi tersebut efektif mengurangi anak dengan diagnosa ISPA.